

EFEKTIVITAS METODE *GALLERY WALK* BERBASIS 4C DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Shokhid, Bahauddin Azmy, Dian Kusmaharti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana

m.shokhidz11800@gmail.com, bahauddin@unipasby.ac.id, dian@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode *gallery walk* berbasis 4C terhadap hasil belajar IPA pada materi gangguan organ pencernaan siswa kelas V di salah satu sekolah dasar negeri (SDN) Surabaya. *quasy experimental* dengan *Posttest-Only Control Design* digunakan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN di Surabaya. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan kelas V-C (kelas eksperimen) dan V-D (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan *t-test* dengan berbantu alat *Microsoft Excel* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan hasil pengolahan data menggunakan *t-test* berbantuan alat *Microsoft Excel* pada sub bab sebelumnya yang menunjukkan nilai $t\text{-hitung} = 8.58 > t\text{-tabel} = 3.8$, Maka H_0 di tolak sehingga menjelaskan bahwa ada pengaruh tes hasil belajar kelas eksperimen V-C dan kelas kontrol V-D, artinya ada pengaruh penggunaan metode *gallery walk* berbasis 4C terhadap hasil belajar IPA gangguan organ pencernaan siswa kelas V SDN.

Kata Kunci: *gallery walk* berbasis 4C, SDN, IPA, hasil belajar.

ARTICLE HISTORY

Received:
September 28, 2020

Accepted:
October 1, 2020

ABSTRACT

This study aimed to examine the effectiveness of the 4C-based gallery walk method on science learning outcomes on the subject of digestive organ disorders of fifth-grade students in one of the public elementary schools (SDN) in Surabaya. *Quasy-Experimental* with posttest-only control design was employed. The population of this research was the fifth-grade students of SDN in Surabaya. The sample was taken by a purposive sampling technique so that the V-C class (experimental class) and V-D (control class) were obtained. Data collection techniques used were student learning outcomes tests. The data analysis technique used a t-test with the help of Microsoft Excel tools, with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$). The results of the calculation of the results of data processing using the t-test assisted by Microsoft Excel tools in the previous sub-chapter which showed the value of $t\text{-count} = 8.58 > t\text{-table} = 3.8$, then H_0 was rejected, explaining that there was an effect on the learning outcomes test for the VC experimental class and the control class. VD, meaning that there was an effect of using the 4C-based gallery walk method on the learning outcomes of natural science learning outcomes for grade V SDN students.

Keywords: *gallery walk-Based Learning method 4C, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran kurikulum 2013 mengisyaratkan untuk menggunakan pendekatan saintifik yang mengharuskan siswa harus berperan aktif dan juga dituntut untuk melakukan proses belajar berbasis teknologi karena sudah memasuki era milenial agar terbiasa dengan kecakapan pendidikan berbasis abad 21. Dalam pembelajaran di abad 21 siswa harus memiliki keilmuan, berketerampilan meta kognitif, mampu berfikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif, keadaan ini menggambarkan kebutuhan siswa yang berbeda drastis

dengan pembelajaran sebelumnya dan dengan adanya perubahan ini mengakibatkan adanya kesenjangan.

Oleh karena itu, pemerintah merancang pembelajaran abad 21 kurikulum 2013 berbasis pada siswa. Guru sebagai pelaksana kurikulum tingkat paling awal penyalur dari kebijakan pemerintah di sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis abad 21. Terutama di sekolah formal sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Hal ini dapat terwujud dengan efektif tidak hanya dengan bantuan Guru saja, tetapi juga dengan penerapan metode belajar kepada siswa untuk melatih kemampuan berfikir agar terbentuk kebiasaan dalam menerapkan 4C dalam proses pembelajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran di sekolah ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena dalam kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator siswa untuk berperan aktif secara langsung, membina dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Untuk itu guru memiliki peran penting dan diharapkan memiliki cara mengajar yang baik dan mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat dan akurat sesuai konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dari hasil observasi ditahun 2019, metode belajar yang digunakan adalah metode ceramah yang membuat siswa memiliki keterbatasan untuk lebih aktif di dalam kelas, karena ketika siswa mendengarkan materi saja maka mereka akan pasif dan kurang mendapatkan banyak informasi dan cenderung kurang menarik yang pada akhirnya mereka hanya sedikit mengembangkan kemampuannya, agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas dan dapat melakukan proses pembelajaran yang lebih baik maka implementasi belajar berkelompok menjadi pilihan supaya siswa dapat bertukar fikiran satu sama lain. Proses pembelajaran kelompok dikatakan berhasil jika tidak hanya satu orang yang ber interaksi secara aktif melainkan semua anggota akan berperan aktif mengungkapkan pendapat mereka sehingga belajar kelompok bisa diterapkan untuk siswa pada mata pelajaran apapun di sekolah. Dengan bekerja berkelompok siswa akan mendapatkan banyak informasi untuk membangun konsep yang ada di pikirannya karena mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari kegiatan yang mereka lakukan sendiri.

Upaya untuk mengatasi permasalahan diatas salah satunya yaitu guru dianjurkan menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran terutama mata pelajaran IPA pada materi gangguan organ pernafasan, memotivasi untuk belajar dan memaksimalkan kerja sama antar teman dalam kelompok adalah dengan menggunakan metode *Gallery Walk*. Menurut Pinto, (2014) *Gallery* adalah pameran. Dalam metode pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan karya atau gagasan kepada seseorang. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah. Metode ini mengakibatkan ketertarikan siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat membantu

kontruksi daya ingat yang lebih kuat karena siswa mengikuti pembelajaran dengan praktek secara langsung.

Metode pembelajaran diskusi di atas sangat mengacu pada pembelajaran abad 21 karena didalamnya berisikan pembangunan dan pengembangan kompetensi sesuai dengan basis 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) menurut Baswedan dalam Wanelly (2019) metode diskusi di atas membuat siswa keluar dari tempat duduknya dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting dalam proses pembelajaran, menulis informasi, dan berbicara didepan umum. Metode ini juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam belajar sebab bila menemukan suatu gagasan atau hal yang baru ditemukan berbeda dengan teman lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama siswa baik kelompok atau individu.

Penggunaan metode *gallery walk* yang mendukung konsep belajar pada kurikulum 2013 ini lebih didominasi oleh siswa, seperti pada materi pelajaran yang sulit untuk diterima siswa sehingga hasil belajar siswa belum mencapai maksimal, dengan menggunakan metode ini memungkinkan dapat memberikan kesempatan belajar aktif pada siswa sehingga siswa mampu berperan penting dalam proses belajarnya dengan melakukan tugas aktifitas berkelompok dan membagi tugas menjelaskan bagi anggota yang menjaga karya dan untuk anggota kelompok yang berkunjung mendapatkan informasi dan mencatat hasil analisisnya untuk didiskusikan bersama. Siswa terfasilitasi oleh guru melalui metode *gallery walk* dalam mendapatkan informasi sehingga mampu mencapai hasil belajar secara maksimal.

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin menguji efektivitas metode *gallery walk* berbasis 4C terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V sekolah dasar negeri di Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan ulasan referensi serta pengetahuan tentang metode pembelajaran *gallery walk*.

Sehubung dengan permasalahan diatas diperlukan teori-teori yang mendukung dalam penyelesaiannya. Metode mempunyai arti sebagai jalan/cara yang dilalui untuk melakukan suatu prosedur (Asmani, 2010). Metode pembelajaran adalah seluruh rencana, prosedur maupun langkah-langkah kegiatan dan juga termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran (Suyono, 2015). Metode pembelajaran merupakan alat dan komponen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Siregar, 2010). Sedangkan Metode *Gallery walk* disebut dengan metode keliling kelompok (Asmani, 2010). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Uno, (2011) yang menyatakan bahwa metode *Gallery Walk* adalah metode kunjung kerja atau kunjung kelompok. Jadi metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk berkeliling dan melakukan kunjungan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil karya dari berbagai kelompok.

Langkah-langkah metode pembelajaran *gallery walk* (Indahwati, 2017): (1) bagilah siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang; (2) berilah kertas

karton/plano kepada setiap kelompok; (3) tentukanlah topik atau tema pelajaran yang akan didiskusikan; (4) perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan tugas yang didapatkan oleh kelompoknya; (5) perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas yang telah diberikan yang berisi hasil pembelajaran, perintahkan juga untuk memberi judul atau menamai daftar tersebut; (6) perintahkan setiap kelompok untuk menempel hasil kerjanya ditempat yang telah disediakan sebagai tempat gallery; (7) perintahkan mereka untuk berputar mengamati hasil kerja kelompok lain; (8) salah satu wakil kelompok menjaga stand galery menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain; (9) koreksi bersama-sama; (10) klarifikasi dan penyimpulan.

Metode *gallery walk* dalam penggunaannya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Indahwati (2017): (1) membiasakan siswa untuk membangun budaya kerjasama dalam memecahkan masalah; (2) terjadi proses saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran; (3) membiasakan siswa untuk bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil kerja temannya; (4) mengaktifkan siswa secara jasmani dan rohani selama proses pembelajaran; (5) membiasakan siswa dalam memberi kritik dan menerima kritik; dan (6) siswa tidak bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan dan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain dalam memecahkan masalah. Dan kekurangan metode *gallery walk* sebagai berikut: (1) Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi ketergantungan teman yang kurang aktif kepada teman lainnya yang lebih aktif; (2) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan siswa baik secara individu ataupun kelompok; dan (3) Pengaturan setting kelas yang lebih rumit.

Menurut Greenstein (2012) dari jurnal (Sugiyanti, 2018) bahwa siswa yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan teknologi, berketerampilan metakognitif, mampu berfikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi atau berkolaborasi secara efektif, keadaan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara suatu harapan dan kenyataan. Dalam sekolah formal pembelajaran diwajibkan untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, & Creativity*), hal ini dapat terwujud dengan cepat atau tidaknya tergantung pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, selain itu juga bergantung pada peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan siswa untuk menerapkan 4C setiap harinya (Prihadi, 2017).

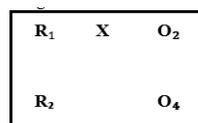
Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *gallery walk* berbasis 4C adalah metode pembelajaran yang menggunakan kegiatan kunjung kelompok dalam memperkenalkan tugas/hasil karya yang telah dikerjakan bersama kelompoknya untuk dipamerkan kepada kelompok lain dengan tujuan agar kelompok lain mendapatkan ilmu baru dari hasil kerja yang berbeda dan mampu menanggapi hasil kerja kelompok lain sebagai bahan diskusi dengan mengintegrasikan kemampuan 4C dalam pembelajaran.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses dalam mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, dan mengokohkan kepribadian dirinya (Suyono : 9). sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang baru. Sesuai dengan Howard Kingsley (dalam Sudjana, 2010: 22) menyatakan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga macam, yakni : (1) Pengetahuan dan pengertian; (2) Sikap dan cita-cita; (3) Keterampilan dan kebiasaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik simpulan hasil belajar adalah salah satu hasil perubahan dari proses belajar yang dilakukan secara sadar. Perubahan yang dimaksud yaitu merupakan tiga aspek, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan quasi experimental dengan desain *posttest-only control*. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai guru adalah peneliti sendiri. Posedur penelitian dengan mengikuti desain oleh Sugiyono (2018):



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan :

R₁ : Kelompok Kelas Eksperimen

R₂ : Kelompok Kelas Kontrol

X : Perlakuan

O₂ : Post Test Kelompok Eksperimen Yang Menggunakan Metode *Gallery Walk*

O₄ : Post Test Kelompok Kontrol Yang Menggunakan Metode Konvensional.

Siswa kelas V SDN di Surabaya. Pengambilan sampel diambil dengan cara teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan kelas V-C (kelas eksperimen) berjumlah 39 siswa dan V-D (kelas kontrol) berjumlah 39 siswa.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2013: 194) bahwa tes hasil belajar (*achievement test*) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data penelitian yang berupa data interval sebagai data hasil penelitian berupa tes hasil belajar menggunakan metode *gallery walk* berbasis 4C.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu instrument tes hasil belajar siswa. Isi dari tes hasil belajar yang dimaksud berupa lembar tes berisikan 10 soal lengkap beserta kisi-kisi pengembangan soal tes dan pedoman penscoreannya. Soal tes yang digunakan soal tes pengukur kemampuan *kognitif* siswa.

Dalam pengolahan data hasil penelitian digunakan teknik analisis uji pengaruh yaitu teknik analisis data menggunakan *t-test* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) uji *t*; (2) Uji prasyarat: a) uji normalitas; b) uji homogenitas; c) uji hipotesis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan lembar tes hasil belajar diperoleh data dari siswa kelas V-C sebagai kelas eksperimen didapatkan jumlah nilai 3122 dari 39 siswa dengan rata-rata nilai 82. Berdasarkan data tes hasil belajar di kelas V-D sebagai kelas kontrol didapatkan jumlah keseluruhan nilai 2994 dari 39 siswa dengan nilai rata-rata 77.

Berdasarkan perolehan data dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan uji *t-test* berbantuan dengan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* berbasis 4C terhadap hasil belajar IPA pada siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji *t*, maka harus melakukan uji prasyarat. Berikut ini tahapan uji prasyarat untuk menguji hipotesis yang menggunakan uji *t*.

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menyatakan apakah data hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* pada kelas V tema 3 subtema 2 pembelajaran 1 SDN berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov menggunakan alat bantu *Microsoft Excel*, dengan kriteria pengujian: (1) H_0 : data populasi berdistribusi normal; (2) H_1 : data populasi berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil analisis pada kelas V-C (eksperimen) diperoleh hasil yang menunjukkan nilai $N = 39$, $\alpha = 0.05$.

$D\text{-maks} = |F_t - F_s| =$ yaitu 0.118276 (baris ke sembilan belas tabel excel).

$D\text{-tabel} = 1.36/\sqrt{N}$ maka nilai yang didapat yaitu = 0.222578, dapat dikoreksi dalam tabel kritis uji Kolmogorof Smirnov.

Kriteria uji = H_0 ditolak jika $D\text{-maks} > D\text{-tabel}$ karena $D\text{-maks} = 0.118276 < D\text{-tabel} = 0.222578$, maka H_0 diterima, yang artinya sampel dari populasi pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis pada kelas V-D (kontrol) diperoleh hasil yang menunjukkan nilai $N = 39$, $\alpha = 0.05$

$D\text{-maks} = |F_t - F_s| =$ yaitu 0.134396 (baris ke tiga belas tabel excel)

D-tabel = $1.36/\sqrt{N}$ maka nilai yang didapat yaitu = 0.222578, dapat dikoreksi dalam tabel kritis uji Kolmogorof Smirnov.

Kriteria uji = H_0 ditolak jika $D\text{-maks} > D\text{-tabel}$ karena $D\text{-maks} = 0.134396 < D\text{-tabel} = 0.222578$, maka H_0 diterima, yang artinya sampel dari populasi pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Dua kelas yang telah di uji normalitasnya menunjukkan hasil akhir yaitu data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan statistik parametris atau menggunakan uji *T-test* parametris.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan tersebut homogen atau tidak. Dengan ini uji homogenitas digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data yang diambil dari suatu sampel. Uji homogenitas ini menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* dengan rumus sebagai berikut:

Taraf signifikan (α) untuk menguji homogenitas: (1) H_0 : memiliki varian sama atau data bersifat homogen; (2) H_1 : tidak memiliki varians yang sama atau data bersifat tidak homogen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) H_0 : diterima jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan (2) H_1 : ditolak jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$.

Berdasarkan uji homogenitas data dari hasil penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F\text{-hitung} = 1.07$, dan dari hasil perhitungan nilai $F\text{-tabel}$ dari taraf signifikan (0,5) diperoleh nilai $F\text{-tabel} = 1.71$. Hasil perhitungan diatas yaitu $F\text{-hitung} = 1.07, < F\text{-tabel} = 1.71$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol telah memenuhi syarat dan layak untuk melakukan uji hipotesis (*t-test*). Uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada bab I.

Langkah-langkah melakukan uji hipotesis diantaranya sebagai berikut: (a) Menentukan Hipotesis: H_0 = tidak ada pengaruh, H_1 = terdapat pengaruh; (b) Menentukan $t\text{-hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} =$

$$\frac{82 - 76.77}{\sqrt{\frac{7.04^2}{39} + \frac{9.49^2}{39}}} = \frac{5.6}{\sqrt{0.18+0.24}} = \frac{5.6}{0.65} = 8.58; \text{ (c) Menentukan } t\text{-tabel dengan taraf signifikan } (\alpha) \text{ yang}$$

digunakan adalah $\alpha = 0.05$, maka didapatkan $t\text{-tabel}$ dengan menghitung derajat kebebasan(Df) dibawah ini: $t\text{-tabel} = (\alpha) . Df = (0.05) . (n_1 + n_2 - 2) = (0.05) . (39+39-2) = (0.05) . (76) = 3.8$. Lihat tabel $t = t\text{-tabel} = 3.8$; (d) Kriteria Pengujian: Jika $-(t\text{-tabel}) < t\text{-hitung} < +(t\text{-tabel})$ H_0 diterima

dan H_1 ditolak; (e) Membandingkan Nilai t -hitung dan t -tabel: Analisis diatas menunjukkan nilai t -hitung = 8.58 dan nilai t -tabel = 3.8. Ternyata $-8.58 < 3.8 < +8.58$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena t -hitung lebih besar dari pada t -tabel; (f) Kesimpulannya yaitu hasil perbandingan menunjukkan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh metode *gallery walk* berbasis 4C terhadap hasil belajar IPA pada materi gangguan organ pencernaan siswa kelas V SDN pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1.

Hasil uji *T-test* yang telah dilakukan pada data penelitian di SDN sebelumnya yang didasarkan pada rumusan masalah, yakni tentang pengaruh metode *gallery walk* berbasis 4C terhadap hasil belajar IPA gangguan organ pencernaan siswa kelas V SDN pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1 melalui hasil posttest/tes akhir pembelajaran yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti 1 kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* berbasis 4C.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen kelas V-C dan kelas kontrol kelas V SDN pada materi pembelajaran IPA materi gangguan organ pencernaan 1 kali treatment pada proses pembelajaran memberikan pengaruh hasil *post-test* yang lebih menunjang di kelas eksperimen digunakan metode pembelajaran *gallery walk* berbasis 4C dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan metode konvensional(saintifik) yang biasa diterapkan guru. Hal ini diperkuat dengan hasil pengolahan data menggunakan *T-test* berbantuan alat *Microsoft Excel* pada sub bab sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kelas eksperimen V-C dan kelas kontrol V-D. Sehingga peneliti memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode *gallery walk* berbasis 4C terhadap hasil belajar IPA pada materi gangguan organ pencernaan siswa kelas V SDN pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1. Hasil tersebut didukung oleh kajian teoritis, empiris dan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

Secara teoritis hal tersebut sesuai dengan pemikiran Siregar (2010:42) metode pembelajaran merupakan alat dan komponen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga penggunaan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Menurut Arends (1997) (dalam Nasution, 2017) menyatakan bahwa metode pembelajaran mengacu pada tujuan dalam pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Metode sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dalam melakukan proses penyampaian dan penerimaan materi.

Disini peneliti memilih metode pembelajaran *gallery walk* berbasis 4C dengan kelebihan yang dijelaskan oleh Indahwati (2017): (1) Membiasakan siswa untuk membangun budaya kerjasama dalam memecahkan masalah; (2) Terjadi proses saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran; (3) Membiasakan siswa untuk bersikap menghargai dan

mengapresiasi hasil kerja temannya; (4) Mengaktifkan siswa secara jasmani dan rohani selama proses pembelajaran; (5) Membiasakan siswa dalam memberi kritik dan menerima kritik; (6) Siswa tidak bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan dan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain dalam memecahkan masalah.

Sedangkan secara empirik sesuai dengan penelitian Fitri (2018), berjudul "*Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA*" penelitian diatas menunjang dan sangat relevan terbukti menunjukkan ada pengaruh dalam penggunaan metode tersebut terhadap hasil belajar IPA pada materi gangguan organ pencernaan.

Dari penelitian ini diperoleh hasil ada pengaruh dari penerapan metode *gallery walk* berbasis 4C dikarenakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa ternyata memiliki kontribusi yang sangat penting didalam sebuah pembelajaran sehingga terdapat pengaruh yang besar ketika dilakukan sesuai tahapan yang runtut dan tepat. Berdasarkan fakta-fakta yang sesuai dapat disimpulkan bahwa metode *gallery walk* berbasis 4C berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi gangguan organ pencernaan siswa kelas V SDN pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh metode *gallery walk* berbasis 4C terhadap hasil belajar IPA materi gangguan organ pencernaan pada siswa kelas V di SDN pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1. Walaupun temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *gallery walk* dalam kelas bahasa memiliki beberapa potensi pedagogis, karena mengarah pada kompleksitas pembelajaran IPA yang lebih baik. Walaupun penelitian ini telah membuktikan keefektivan metode ini dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran IPA, diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengeksplorasi pengaruhnya terhadap pengembangan IPA. Diharapkan studi eksplorasi ini memberikan wawasan baru tentang kepraktisan dan potensi metode *gallery walk* dalam pembelajaran IPA.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal M. (2010). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fitri, Dengo. (2018). Penerapan Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (1.a), 40-52.
- Indahwati, Prasis. (2017). Metode Pameran Berjalan Bagi Siswa Kelas VIII. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 518-527.
- Nasution, Mardiah K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Studia Didaktika (Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan)*, 11 (1), 9-16.
- Pinto, Laura E., Stephanie Spares & Laura Driscoll. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.

- Prihadi, Singgih. (2017). Penguatan Ketrampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017*, 45-50.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyanti, Lina., Arif, A., & Mursalin. 2018. Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CVAlfabet.
- Suyono, Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wanelly, Widya. (2019). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3 (2), 70-76.